

## **Implementasi Tindakan Keperawatan Fiksasi pada Anak dengan *Malformasi Anorektal Post Op Posterior Sagittal Anorectoplasty (PSARP)* di Lantai 1 Paviliun Ade Irma Suryani RSPAD Gatot Soebroto**

**Hamimah**

Universitas Jenderal Achmad Yani, Indonesia

*E-mail: miahamimah5@gmail.com*

---

### **KEYWORD**

*anorectal malformation; Posterior Sagittal Anorectoplasty; nursing actions; fixation; patient safety.*

---

### **ABSTRACT**

*Anorectal malformations, including atresia ani, are frequent congenital abnormalities in pediatric surgical cases. Proper management is needed to prevent postoperative complications. This study aims to evaluate the effectiveness of fixation nursing measures in children with anorectal malformations after Posterior Sagittal Anorectoplasty (PSARP) surgery. The method used was qualitative with interviews, observation, and documentation on the 1st floor of Ade Irma Suryani Pavilion, Gatot Soebroto Army Hospital. The research subjects were nurses who handled postoperative patients. Data were analyzed based on the results of interviews and observations. The results showed that the implementation of nursing actions using corset fixation in 10 patients resulted in 9 patients with good nursing care outcomes. This action accelerates wound healing, reduces hospitalization days, and improves patient safety. In conclusion, fixation nursing measures are effective in improving the quality of care for patients with anorectal malformations after PSARP surgery. These results demonstrate the importance of innovation in nursing practice to support optimal patient recovery.*

---

### **KATA KUNCI**

*malformasi anorektal; posterior sagittal anorectoplasty; tindakan keperawatan; fiksasi; keselamatan pasien.*

---

### **ABSTRAK**

*Malformasi anorektal, termasuk atresia ani, adalah kelainan kongenital yang sering ditemukan dalam kasus bedah anak. Penanganan yang tepat diperlukan untuk mencegah komplikasi pasca operasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas tindakan keperawatan fiksasi pada anak dengan malformasi anorektal setelah operasi Posterior Sagittal Anorectoplasty (PSARP). Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi di Lantai 1 Paviliun Ade Irma Suryani RSPAD Gatot Soebroto. Subjek penelitian adalah perawat yang menangani pasien pasca operasi. Data dianalisis berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi tindakan keperawatan fiksasi menggunakan korset pada 10 pasien menghasilkan 9 pasien dengan hasil asuhan keperawatan yang baik. Tindakan ini mempercepat penyembuhan luka, mengurangi hari rawat, dan meningkatkan keselamatan pasien. Kesimpulannya, tindakan keperawatan fiksasi efektif dalam*

---

meningkatkan kualitas perawatan pasien dengan *malformasi anorektal* pasca operasi PSARP. Hasil ini menunjukkan pentingnya inovasi dalam praktik keperawatan untuk mendukung pemulihan pasien secara optimal.

---

## **PENDAHULUAN**

*Atresia ani* atau *malformasi anorektal* adalah kelainan kongenital yang berupa keadaan tanpa anus/atau keadaan anus yang tidak sempurna (Nurkesumasari, 2022). *Malformasi anorektal* merupakan salah satu kelainan kongenital yang sering dijumpai pada kasus bedah anak (Lokananta & Rochadi, 2016). Dari berbagai literatur memaparkan bahwa kasus *malformasi anorektal* adalah 1 dari 4.000 sampai 5.000 kelahiran hidup. Adapun kasus *malformasi anorektal* pada beberapa daerah di Eropa bervariasi antara 1,14 sampai 5,96 per 10.000 orang, dan dapat berubah setiap tahunnya. Sedangkan, Indonesia dengan jumlah penduduk sebanyak 200 juta dan tingkat kelahiran 35 per mil, maka diprediksi akan lahir 1400 bayi dengan penyakit *malformasi anorektal* setiap tahunnya (Rudi, 2013). Berdasarkan hasil surveilans Kemenkes, pada periode September 2014 sampai Maret 2018 terdapat 1.085 bayi dengan kelainan bawaan (Aisy, 2019). Kasus *malformasi anorektal* sendiri dilaporkan berada pada urutan kelima dari kelainan bawaan tersering yakni sebanyak 9,7% kasus. Secara umum, kasus *malformasi anorektal* lebih banyak ditemukan pada laki-laki (58%) daripada perempuan (Bachtiar et al., 2021).

Pena dan de Vries memperkenalkan metode *Posterior Sagittal Anorectoplasty* (PSARP), karena hasil operasi yang baik dan hampir semua bentuk kelainan *anorektal* dapat dikerjakan dengan metode ini (Ginting, n.d.). Operasi dengan pendekatan *Posterior Sagittal Anorectoplasty* (PSARP) merupakan metode yang paling banyak dipakai saat ini. Metode ini sering digunakan karena teknik yang dinamis dan hasil operasi yang baik dalam fungsi usus dan kontinensia fekes, termasuk dalam hal ini adanya *soiling* dan konstipasi (Putri et al., 2014). *Posterior Sagittal Anorectoplasty* (PSARP) merupakan salah satu penatalaksanaan medis yang dilakukan pada pasien *malformasi anorektal* di RSPAD Gatot Soebroto (Hutasoit, 2019).

Berdasarkan survey pendahuluan, *malformasi anorektal* termasuk 10 penyakit terbanyak di Lantai 1 Paviliun Ade Irma Suryani RSPAD Gatot Soebroto. Adapun jumlah kasus *malformasi anorektal* tahun 2018-2022 adalah sebanyak 80 kasus. Pada tahun 2018 sebanyak 15 kasus, tahun 2019 sebanyak 22 kasus, tahun 2020 sebanyak 13 kasus, 2021 sebanyak 18 kasus, dan tahun 2022 sampai pada bulan Mei adalah 12 kasus (Safitri, 2019).

Dalam menindaklanjuti penatalaksanaan pada pasien *malformasi anorektal post op Posterior Sagittal Anorectoplasty* (PSARP), perawat memiliki peran yang penting dalam perawatan pasien. Tindakan keperawatan yang didasarkan pada penetapan diagnosa keperawatan juga penting untuk memberikan asuhan dan pengobatan yang baik, khususnya setelah tindakan pembedahan. Tindakan pembedahan menyebabkan jaringan sekitar mengalami pemutusan (*discontinuitas*) sehingga mengakibatkan cedera pada jaringan. Cedera karena pembedahan akan mengaktifkan nosiseptor untuk melepaskan zat kimia yang dilanjutkan ke otak sebagai persepsi nyeri. Nyeri *post* operasi merupakan masalah utama yang menimbulkan ketidaknyamanan pada anak (Aran, 2018). Anak-anak yang merasakan ketidaknyamanan mengakibatkan adanya pergerakan yang berlebih, terutama di bagian tubuh dekat luka operasi. Pergerakan berlebih dapat meningkatkan resiko injury sehingga dapat memperlambat proses penyembuhan pada luka operasi, serta meningkatkan resiko infeksi ataupun komplikasi pasca operasi. Oleh karena itu, fiksasi pada ekstremitas bawah pasien *post op Posterior Sagittal Anorectoplasty* (PSARP) perlu dilakukan

sebagai salah satu intervensi keperawatan. Adapun definisi fiksasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu perasaan terikat atau terpusat pada sesuatu secara berlebihan (Sinaga & Bahar, 2022).

Berdasarkan uraian diatas, menunjukkan adanya resiko pada pasien *post op Posterior Sagittal Anorectoplasty (PSARP)* (Wijaya, 2023). Lantai 1 Paviliun Ade Irma Suryani sebagai ruang perawatan bedah anak di rumah sakit rujukan RSPAD Gatot Soebroto yang memiliki misi mengembangkan layanan unggulan berbasis riset, membuat penulis ingin mengetahui bagaimana efektifitas implementasi tindakan keperawatan fiksasi pada anak dengan *malformasi anorektal post op Posterior Sagittal Anorectoplasty (PSARP)*. Adapun tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh implementasi tindakan keperawatan fiksasi terhadap pencapaian tujuan asuhan keperawatan, *patient safety*, hari rawat yang lebih pendek, dan penyembuhan luka operasi yang lebih cepat, serta biaya perawatan yang lebih ekonomis dan estetika pada pasien dengan *malformasi anorektal post op Posterior Sagittal Anorectoplasty (PSARP)*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas tindakan keperawatan fiksasi pada anak dengan malformasi anorektal pasca operasi PSARP (Maulana, 2022). Manfaat dari penelitian ini meliputi peningkatan kualitas perawatan pasca operasi, pengurangan risiko komplikasi, dan peningkatan keselamatan pasien. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi praktik keperawatan, serta mendorong inovasi dalam tindakan keperawatan yang lebih efektif dan efisien di unit perawatan anak. Melalui penelitian ini, diharapkan juga dapat memperkuat standar praktik keperawatan di rumah sakit.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode penelitian kualitatif. Menurut Margono (2010) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian dilakukan di Lantai 1 Paviliun Ade Irma Suryani RSPAD Gatot Soebroto. Penelitian dilakukan pada tahun 2022. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah Perawat di Lantai 1 Paviliun Ade Irma Suryani RSPAD Gatot Soebroto. Sedangkan objek penelitian ini adalah implementasi tindakan keperawatan fiksasi pada anak dengan *malformasi anorektal post op Posterior Sagittal Anorectoplasty (PSARP)*. Dalam penelitian ini, teknik pengumpul data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun proses analisis data diawali dari menelaah semua data yang tersedia dari berbagai sumber berupa wawancara dan pengamatan yang sudah dituliskan pada catatan lapangan, menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorikan dalam langkah berikutnya, serta mengadakan pemeriksaan keabsahan data (Moleong, 2011).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Implementasi tindakan keperawatan yang dilakukan oleh perawat di Lantai 1 Paviliun Ade Irma Suryani berpedoman pada format rencana dan tindakan keperawatan yang ada di RSPAD Gatot Soebroto. Rencana tindakan keperawatan yang digunakan saat ini merupakan hasil perumusan yang dilakukan oleh tim keperawatan didasarkan pada kasus ataupun masalah keperawatan yang banyak terjadi di RSPAD Gatot Soebroto. Hal ini sesuai dengan pendapat Maryam dalam Hasibuan (2020) bahwa perencanaan adalah penyusunan rencana tindakan keperawatan yang akan dilaksanakan untuk mengulangi masalah sesuai dengan diagnosis keperawatan yang telah ditentukan dengan tujuan terpenuhnya kebutuhan klien.

Menurut Siregar (2019), terdapat tiga jenis implementasi keperawatan, antara lain sebagai berikut:

1. *Independent implementations* yaitu implementasi yang diprakarsai sendiri oleh perawat untuk membantu klien dalam mengatasi masalahnya sesuai dengan kebutuhan, misalnya: membantu dalam memenuhi *activity daily living* (ADL), memberikan perawatan diri, mengatur posisi tidur, menciptakan lingkungan yang terapeutik, memberikan dorongan motivasi, pemenuhan kebutuhan psiko-sosio-spiritual, perawatan alat *invasive* yang dipergunakan klien, melakukan dokumentasi, dan lain-lain.
2. *Interdependen/ Collaborative implementations* yaitu tindakan keperawatan atas dasar kerjasama sesama tim keperawatan atau dengan tim kesehatan lainnya, seperti dokter. Contohnya dalam hal pemberian obat oral, obat injeksi, infus, kateter urin, *naso gastric tube* (NGT), dan lain-lain. Keterkaitan dalam tindakan kerjasama ini misalnya dalam pemberian obat injeksi, jenis obat, dosis, dan efek samping merupakan tanggungjawab dokter tetapi benar obat, ketepatan jadwal pemberian, ketepatan cara pemberian, ketepatan dosis pemberian, dan ketepatan klien, serta respon klien setelah pemberian merupakan tanggung jawab dan menjadi perhatian perawat.
3. *Dependent implementations* adalah tindakan keperawatan atas dasar rujukan dari profesi lain, seperti ahli gizi, *physiotherapies*, psikolog dan sebagainya, misalnya dalam hal: pemberian nutrisi pada klien sesuai dengan diet yang telah dibuat oleh ahli gizi, latihan fisik (mobilisasi fisik) sesuai dengan anjuran dari bagian fisioterapi.

Implementasi tindakan keperawatan pada pasien *malformasi anorektal post op Posterior Sagittal Anorectoplasty* (PSARP) dilakukan berdasarkan diagnosa keperawatan yang muncul pada pasien. Diagnosa keperawatan yang biasanya muncul adalah nyeri, resiko injuri dan resiko infeksi, Pada pasien *malformasi anorektal post op Posterior Sagittal Anorectoplasty* (PSARP) yang biasanya masih balita ataupun anak-anak, sangat beresiko tinggi terjadinya injuri karena belum adanya kesadaran terhadap keterbatasan. Terlebih lagi saat anak-anak yang merasakan ketidaknyamanan akibat nyeri yang dirasakan, dapat menimbulkan gerakan yang berlebih, terutama di bagian tubuh dekat luka operasi. Pergerakan berlebih dapat meningkatkan resiko injuri sehingga dapat memperlambat proses penyembuhan pada luka operasi, serta meningkatkan resiko infeksi ataupun komplikasi pasca operasi. Oleh karena itu, hal ini menjadi perhatian lebih bagi perawat, terutama dalam melakukan implementasi tindak keperawatan resiko injuri.

Berdasarkan format rencana tindakan keperawatan resiko injuri pada poin 1 dan 3, maka perawat melakukan tindakan fiksasi menggunakan korset pada ekstremitas bawah pasien *malformasi anorektal post op Posterior Sagittal Anorectoplasty* (PSARP). Selain untuk menghindari injuri, hal ini juga dilakukan sebagai tindakan keperawatan untuk mengurangi nyeri serta mencegah infeksi pada luka operasi dan menghindari komplikasi. Tindakan keperawatan ini juga diharapkan dapat mempermudah perawat dalam melakukan tindakan keperawatan lainnya, seperti saat melakukan perawatan luka pada luka operasi.

Sebelumnya, implementasi tindakan keperawatan fiksasi pada pasien *malformasi anorektal post op Posterior Sagittal Anorectoplasty* (PSARP) dilakukan dengan menggunakan kain. Kain diikatkan pada kedua tungkai kaki pasien dengan tujuan untuk memfiksasi ekstremitas bawah pasien. Akan tetapi, berdasarkan pengalaman perawat yang memberikan asuhan keperawatan di paviliun Ade Irma Suryani, penggunaan kain dinilai masih kurang efektif. Satu diantaranya yaitu tekanan yang tidak rata pada bagian tubuh pasien beresiko mengakibatkan cedera baru. Oleh

karena itu, perawat di Paviliun Ade Irma Suryani membuat inovasi pembuatan korset untuk fiksasi pada ekstremitas bawah pasien *malformasi anorektal post op Posterior Sagittal Anorectoplasty* (PSARP). Korset sendiri merupakan kain tanpa struktur kaku horizontal, meskipun mungkin ada yang memiliki tulangan kaku secara vertikal (Edelstein, 2007).

Adapun korset yang dibuat dan digunakan perawat di Paviliun Ade Irma Suryani adalah kain yang tidak memiliki struktur kaku secara vertikal maupun horizontal sehingga dapat membantu memberikan posisi stabil pada pasien *malformasi anorektal post op Posterior Sagittal Anorectoplasty* (PSARP). Posisi yang stabil pada pasien anak, membuat pasien terhindar dari risiko injuri, nyeri, ataupun komplikasi lainnya. Prinsip yang digunakan dalam penelitian ini mirip dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2016) tentang pemakaian *elastic lumbar corset* yang berperan membantu memberikan posisi yang stabil sehingga akan mengurangi rasa nyeri pada area lumbar.



**Gambar 1.** Penggunaan Kain untuk Memfiksasi Pasien *Malformasi Anorektal Post Op Posterior Sagittal Anorectoplasty* (PSARP)



**Gambar 2.** Penggunaan Korset untuk Memfiksasi Pasien *Malformasi Anorektal Post Op Posterior Sagittal Anorectoplasty* (PSARP)

Korset yang dibuat berdasarkan inovasi dari perawat Lantai 1 Paviliun Ade Irma Suryani, sudah di aplikasikan dalam implementasi tindakan keperawatan pada pasien *malformasi anorektal post op Posterior Sagittal Anorectoplasty (PSARP)*. Implementasi tindakan keperawatan ini, dinilai efektif dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien. Berdasarkan hasil wawancara dengan perawat di Lantai 1 Paviliun Ade Irma Suryani, hasil pengamatan peneliti, dan bukti dokumentasi, didapatkan hasil perbandingan dari 10 pasien terdapat 9 pasien yang di fiksasi dengan korset mendapatkan hasil asuhan keperawatan yang baik dan maksimal. Pasien yang menggunakan korset memiliki hari rawat lebih singkat dari pada yang tidak menggunakan korset. Adapun 1 pasien lainnya, belum memperoleh hasil yang maksimal disebabkan adanya penyakit penyerta yang lain sehingga memperpanjang hari rawat. Penggunaan korset memudahkan perawat dalam melakukan perawatan luka, dan pasien yang terimobilisasi juga membuat penyembuhan luka operasi lebih cepat. Selanjutnya, penggunaan korset juga memiliki nilai positif lainnya, yaitu memberikan kerapihan, kenyamanan dan keamanan pada pasien (*patient safety*). Adanya asuhan keperawatan yang efektif dan efisien juga membuat biaya perawatan lebih ekonomis.

Hal ini sejalan dengan prinsip pedoman implementasi keperawatan, yaitu mempertahankan keamanan klien, memberikan asuhan yang efektif, dan memberikan asuhan seefisien mungkin. Keamanan merupakan fokus utama dalam tindakan keperawatan, karena tindakan yang membahayakan tidak hanya dianggap sebagai pelanggaran etika standar keperawatan profesional, tetapi juga merupakan pelanggaran hukum yang dapat dituntut. Oleh karena itu, perawat harus dapat mempertahankan dan menjaga keamanan klien. Selain itu, asuhan yang efektif berarti asuhan yang diberikan sesuai dengan apa yang harus dilakukan. Semakin baik pengetahuan dan pengalaman seorang perawat, semakin efektif asuhan yang diberikan. Asuhan juga harus dilakukan seefisien mungkin, yaitu dengan memanfaatkan waktu sebaik mungkin agar masalah klien dapat diselesaikan secara optimal (Haryanto, 2007).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi tindakan keperawatan fiksasi pada anak dengan *malformasi anorektal post op Posterior Sagittal Anorectoplasty (PSARP)* di Lantai 1 Paviliun Ade Irma Suryani RSPAD Gatot Soebroto secara umum berjalan dengan baik. Adapun angka keberhasilah adalah 9 dari 10 pasien. Implementasi tindakan keperawatan fiksasi dengan korset pada pasien, mempercepat terrealisasinya tujuan asuhan keperawatan, meningkatkan *patient safety*, mengurangi hari rawat, dan mempercepat penyembuhan luka operasi, serta biaya perawatan yang lebih ekonomis.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisy, R. D. (2019). *Evaluasi Pelaksanaan Sistem Pemberian Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Terhadap Kinerja Perawat*.
- Bachtiar, D. A., IGBA, H., IGMRG, R., & AF, A. (2021). Tampilan Defekasi Pada Malformasi Anorektal Letak Rendah Pasien Prematuritas Yang Dirawat Di Rsud Dr. Soetomo Surabaya. *Journal of Syntax Literate*, 6.
- Ginting, C. A. (n.d.). *Pengkajian Sebagai Tahap Awal dalam Mewujudkan Proses Keperawatan yang Sistematis*.
- Hasibuan, A. N. (2020). *Konsep Perencanaan (Intervensi) Keperawatan Di Rumah Sakit*.
- Hutasoit, E. S. P. (2019). *Motivasi Dan Penerapan Proses Pengkajian Sebagai Langkah Awal*

*Implementasi Tindakan Keperawatan Fiksasi pada Anak dengan Malformasi Anorektal Post Op Posterior Sagittal Anorectoplasty (PSARP) di Lantai 1 Paviliun Ade Irma Suryani RSPAD Gatot Soebroto By Ns. Hamimah,S.Kep*

*Proses Keperawatan.*

- Margono, S. (2010). Metode penelitian pendidikan. *Jakarta: Rineka Cipta.*
- Maulana, M. I. (2022). *Asuhan Keperawatan Gawat Darurat Pada Pasien Fraktur Ekstermitas Bawah Dalam Mengatasi Nyeri Akut Dengan Tindakan Pembidaian Di Rumah Sakit Umum Banten.* UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA.
- Moleong, L. J. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif, cetakan XXIX. *Bandung: PT. Remaja, Rosdakarya.*
- Ningsih, C. T. M., & Setyawan, D. (2016). Pengaruh Penggunaan Elastic Lumbal Corset Terhadap Penurunan Derajat Nyeri Pinggang Pada Buruh Tani Di Desa Tinawas Nogosari Boyolali. *Jurnal Keterampilan Fisik, 1*(2), 128–136.
- Nurkesumasari, N. W. (2022). *Asuhan Keperawatan Pada Anak Post Operasi Katarak Kongenital Dengan Masalah Nyeri Akut Di Ruang Sandat Rumah Sakit Mata Bali Mandara Provinsi Bali.* Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Keperawatan 2022.
- Putri, G. Y., Wahid, T., & Masdar, H. (2014). Angka Keberhasilan Posterosagittal Anorectoplasty (Psarp) yang Dinilai dari Skor Klotz pada Pasien Malformasi Anorektal Di Bangsal Bedah RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Periode Januari 2009–Desember 2014. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau, 1*(2), 1–8.
- Rudi, H. (2013). Penanganan Kejadian Atresia Ani pada Anak. *Jurnal Keperawatan Notokusumo, 1*(1).
- Safitri, R. (2019). *Implementasi keperawatan sebagai wujud dari perencanaan keperawatan guna meningkatkan status kesehatan klien.*
- Sinaga, M. H., & Bahar, E. (2022). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penilaian Kontinensia Pada Pasien Malformasi Anorektal Pasca Posterior Sagittal Anorectoplasty (Psarp) Di Rsup Dr. Mohammad Hoesin Palembang.*
- Wijaya, S. (2023). *Karakteristik Malformasi Anorektal Dengan Kelainan Kongenital Lain Yang Menyertainya Pada Neonatus Di Rsup Wahidin Sudirohusodo Makassar Tahun 2019-2021= Characteristics Of Anorectal Malformation With Other Associated Congenital Disorders In Neonates At W.* Universitas Hasanuddin.